

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemakaian baja ringan sebagai rangka atap pada masa sekarang semakin digemari. Hampir sebagian bangunan sekolahan, perkantoran, rumah sakit, tempat ibadah, perumahan di kota kota besar di Indonesia sudah menggunakan rangka atap baja ringan. Selain karena kemudahan, faktor kecepatan pemasangan juga menjadi pertimbangan dalam memilih rangka atap baja ringan ini, oleh sebab itu baja ringan adalah alternatif untuk pengganti kayu yang sekarang ini mahal dan sulit didapatkan.

Atap merupakan bagian terpenting pada sebuah bangunan karena atap merupakan bagian yang paling banyak terkena radiasi cahaya dan bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kenyamanan ruangan. Namun seringkali atap sebagai salah satu bagian yang paling diabaikan dari bangunan khususnya bangunan rumah tinggal.

Struktur atap pada umumnya dibuat menyesuaikan dengan denah atau bentuk keseluruhan bangunan (desain atap rumah). Ada beberapa bentuk desain atap rumah yang dapat digunakan ketika membangun rumah yaitu bentuk pelana dan limasan. Bentuk atap pelana ini merupakan bentuk atap rumah yang dianggap paling aman karena pemeliharaannya mudah dalam hal mendeteksi apabila kebocoran. Atap pelana terdiri atas dua bidang miring yang ujungnya bertemu pada satu garis lurus yang biasa kita sebut bubungan sudut kemiringannya antara 30 s/d 45 derajat. Sedangkan bentuk atap limasan yaitu bentuk atap ini menyempurnakan dari bentuk atap pelana, yang terdiri atas dua bidang atap miring berbentuk trapesium. Dua bidang atapnya berbentuk segitiga dengan kemiringan yang sama dengan pelana.

Penutup atap merupakan lapisan atap paling atas yang berhubungan langsung dengan kondisi luar bangunan. Terdapat sebagai macam penutup atap yang digunakan pada sebuah bangunan rumah tinggal, salah satunya penutup atap genteng.

Dalam pembuatan struktur atap, kita seharusnya dapat memilih bentuk rangka atap yang tepat sehingga didapatkan mutu yang kuat dan efisien dalam biaya, maka dalam hal ini penyusun akan menganalisis perbandingan biaya kedua bentuk atap dan penutup atap.

Keunggulan-keunggulan yang ditawarkan tersebut perlu kajian “Perbandingan Analisis Biaya Rangka Atap Baja Ringan Bentuk Pelana dan Limasan dengan Variasi Penutup Atap”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berapakah perbandingan biaya rangka atap baja ringan bentuk pelana dan limasan dengan 3 variasi penutup atap (genteng beton, genteng keramik, dan genteng metal) ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulis Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui perbandingan biaya rangka atap baja ringan bentuk pelana dan limasan dengan 3 variasi penutup atap (genteng metal, genteng beton dan genteng keramik).

1.4 BATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian dapat terfokus dan terarah sehingga penelitian ini bisa lebih maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Lokasi penelitian tersebut di Yogyakarta.
2. Menganalisis atap dengan panjang dan lebar yang sama
3. Analisis satuan pekerjaan dilakukan berdasarkan SNI
4. Harga satuan bahan dan pekerja di Yogyakarta

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu :

1. Dapat memberikan informasi tentang perbandingan biaya dan analisis rangka atap baja bentuk pelana dan limasan

2. Peneliti mendapat pengetahuan dan persiapan tambahan untuk menghadapi dunia kerja terutama yang berhubungan dengan rangka atap baja ringan.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau acuan bagi konsultan perencana, kontraktor, praktisi, akademisi dan bagi para peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan rangka atap baja ringan.